

3/25/2021

Diam-diam, Taipan Indonesia Sumbang Rp14,4 miliar untuk Universitas di Singapura - Pikiran Rakyat Bekasi



HOME / INTERNASIONAL

Diam-diam, Taipan Indonesia Sumbang Rp14,4 miliar untuk Universitas di Singapura

Ade Cahyana - 25 Maret 2021, 08:00 WIB



Dr Tahir (ketiga dari kanan) memberikan cek senilai \$1 juta kepada wakil presiden NTU dan rektor Ling San pada 24 Maret 2021. / Universitas Teknologi Nanyang (NTU)/Asia One

PR BEKASI – Taipan Indonesia, Dato' Sri Tahir lebih dikenal Tahir Mayapada, menyumbangkan uang sebesar \$1 juta sekitar Rp14.4 miliar (kurs Rp 14.460) untuk Universitas Teknologi Nanyang (NTU), Singapura. Tahir sendiri merupakan alumni dari Universitas Nanyang sebelum berganti menjadi NTU, ia mendapat gelar Sarjana Bisnis pada tahun 1973 di sana. Selama menempuh Pendidikan di NTU, Tahir sebagai seorang warga negara Indonesia berusia 21 tahun menerima beasiswa dari sekolah tersebut. Tahir yang tumbuh dengan cepat dalam kurun waktu 48 tahun, pengusaha dan filantropist ini telah memutuskan untuk membayarnya kembali dengan menyumbangkan \$1 juta demi mendukung mahasiswa NTU yang membutuhkan.

Hal itu dilakukannya menjelang ulang tahunnya yang ke-69 pada hari Jumat, 26 Maret 2021 nanti. "Orang tua saya mencari nafkah dengan membuat becak (becak roda tiga)," kata Tahir seperti dikutip Pikiranrakyat-Bekasi.com dari Asia One pada Kamis, 25 Maret 2021. "Saya sempat belajar untuk menjadi dokter medis, tetapi saya harus putus sekolah, karena harus fokus membantu bisnis ayah saya ketika dia jatuh sakit," sambungnya.

Tahir berharap bahwa sumbangannya ini dapat membantu mahasiswa yang membutuhkan seperti saat ia masih menjadi mahasiswa di sana. "Saya berharap hadiah ini dapat membantu mahasiswa NTU yang membutuhkan dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan, seperti yang pernah dilakukan NTU kepada saya sebelumnya," katanya.

Hal itu dilakukannya menjelang ulang tahunnya yang ke-69 pada hari Jumat, 26 Maret 2021 nanti. "Orang tua saya mencari nafkah dengan membuat becak (becak roda tiga)," kata Tahir seperti dikutip Pikiranrakyat-Bekasi.com dari Asia One pada Kamis, 25 Maret 2021. "Saya sempat belajar untuk menjadi dokter medis, tetapi saya harus putus sekolah, karena harus fokus membantu bisnis ayah saya ketika dia jatuh sakit," sambungnya.

Pada tahun 2018, ia mendonasikan 500.000 dolar untuk menyelenggarakan program pertukaran pelajar NTU-Universitas Airlangga. Ini memberikan mahasiswa dari Universitas di Surabaya pengalaman belajar yang imersif di NTU untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dan menjalin persahabatan. Tahun lalu, ia mendonasikan 10.000 dolar kepada NTU Priorities Fund, yang merupakan bagian dari paket bantuan Covid-19 NTU untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan keuangan akibat pandemi